



Volume 1 Issue 2 (2025) Pages 193-199

Jurnal Pengabdian Cendekia

E-ISSN: 3089-6312

Licence Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA 4.0)

Implementasi Audit Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha UMKM Pabrik Citra

Mukhlisin^{1✉}, Salsa Amalina², Muhamad Ragis Aditya³, Nabila Zaharani⁴, Syahril Ananda Pratama⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang⁽¹²³⁴⁵⁾

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.29>

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Meskipun demikian, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan yang baik dan pengendalian internal yang memadai. Kondisi ini menghambat kemampuan mereka untuk berkembang, berinovasi, dan bertahan dalam persaingan pasar. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakefektifan pengelolaan keuangan pada UMKM adalah kurangnya pemahaman dan penerapan pengendalian internal yang memadai. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi UMKM dalam menerapkan pengendalian internal yang efektif dan memberikan solusi praktis untuk mengatasinya.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Pengelolaan Keuangan, UMKM

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy. Based on data from the Ministry of Cooperatives and SMEs, the MSME sector contributes more than 60% tonational GDP and absorbs more than 97% of the work force. Despitethis, many MSMEs face challenges interms of good financial management and adequate internal controls. This condition hinders their ability to grow, innovate, and survive in market competition. One of the factors that cause ineffective financial managementin MSMEs is the lack of understanding and implementation of adequate internal controls. The purpose of this Community Service is to identify the obstacles faced by MSMEs in implementing effective internal controls and provide practical solutions to over come them. The method of implementation is a method that is carried out with an educational approach.

Keywords : Internal Control, Financial Management, MSMEs

Copyright (c) 2025 Mukhlisin^{1✉}, Salsa Amalina², Muhamad Ragis Aditya³, Nabila Zaharani⁴, Syahril Ananda Pratama⁵

✉ Corresponding author : Mukhlisin

Email Address: mukhlisin240403@gmail.com

Received 11-07-2025, Accepted 17-07-2025, Published 17-07-2025

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam struktur perekonomian Indonesia, terbukti dari kontribusinya yang substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan kapasitasnya dalam penyerapan tenaga kerja (Mukhlisin et al., 2025). Data dari Kementerian Koperasi dan UKM secara konsisten menunjukkan bahwa sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB dan menyerap lebih dari 97% total tenaga kerja di Indonesia (Mukhlisin et al., 2025; Rachman & Setiawan, 2023). Peran ini menjadikan UMKM sebagai pilar utama ketahanan ekonomi bangsa, terutama dalam menghadapi gejolak ekonomi global.

Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, UMKM di Indonesia, termasuk studi kasus UMKM Pabrik Kerupuk Citra di Kota Serang, seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan serius, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan implementasi sistem pengendalian internal yang memadai (Mukhlisin et al., 2025). Banyak pelaku UMKM masih cenderung mengelola keuangannya secara tradisional, tanpa adanya sistem pengawasan yang terstruktur. Kondisi ini berpotensi besar menimbulkan ketidakefisienan operasional, kesalahan pencatatan transaksi, hingga risiko kebocoran dana yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka (Wulandari & Santoso, 2022). Studi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang tidak profesional seringkali menjadi penyebab utama UMKM sulit berkembang (Putri & Lestari, 2024).

Salah satu permasalahan krusial yang dihadapi mitra UMKM dalam pengabdian ini adalah ketiadaan sistem audit pengendalian internal yang memadai (Mukhlisin et al., 2025). UMKM Pabrik Kerupuk Citra belum memiliki dokumentasi pengelolaan keuangan yang terstandar dan kurang memahami urgensi pencatatan transaksi secara sistematis. Akibatnya, akuntabilitas internal menjadi lemah, efisiensi operasional terganggu, dan risiko kelangsungan usaha di tengah persaingan pasar yang semakin ketat menjadi lebih tinggi (Mukhlisin et al., 2025). Hartono dan Rahmawati (2021) menggarisbawahi bahwa sekitar 70% UMKM di Indonesia belum memiliki sistem audit internal, yang berimplikasi pada laporan keuangan yang tidak akurat serta peningkatan risiko kesalahan atau potensi penipuan (fraud). Penelitian lain juga menyoroti bahwa kurangnya penerapan pengendalian internal yang efektif berdampak langsung pada kemampuan UMKM untuk melakukan perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang tepat (Supriyanto & Hasanah, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu secara konsisten mendukung pentingnya intervensi pada aspek pengendalian internal UMKM (Mukhlisin et al., 2025). Studi yang dilakukan oleh Tunde et al. (2023) di Ghana dan Dewi (2020) di Indonesia secara eksplisit menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik secara signifikan berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan keandalan laporan keuangan UMKM. Senada dengan itu, penelitian Ghozali dan Chariri (2014) menegaskan adanya korelasi positif antara audit internal dan keberlangsungan usaha, di mana sistem tersebut berperan vital dalam memitigasi risiko kebangkrutan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh Lestari dan Nurhayati (2022) yang menemukan bahwa penguatan pengendalian internal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan akses terhadap permodalan bagi UMKM.

Berdasarkan urgensi permasalahan yang telah diidentifikasi, pengabdian kepada masyarakat ini, yang diinisiasi oleh mahasiswa Universitas Pamulang, berfokus pada implementasi audit pengendalian internal pada UMKM Pabrik Citra (Mukhlisin et al., 2025).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang esensi sistem pengendalian internal, membantu menyusun kebijakan keuangan yang sederhana namun efektif, serta melakukan pelatihan komprehensif mengenai pencatatan transaksi dan manajemen risiko keuangan. Pendekatan ini tidak hanya menargetkan peningkatan akuntabilitas dan efisiensi keuangan, melainkan juga berupaya memperkuat posisi UMKM agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan di tengah dinamika pasar (Mukhlisin et al., 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan secara langsung di lapangan, memberikan solusi aplikatif yang disesuaikan dengan skala dan karakteristik UMKM mitra, serta potensi dampak nyata dalam waktu relatif singkat terhadap kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha mereka (Mukhlisin et al., 2025; Wibowo & Wijaya, 2024).

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini bersifat timbal balik. Bagi UMKM Pabrik Citra, implementasi audit pengendalian internal akan memberikan kejelasan prosedur operasional, meningkatkan akurasi laporan keuangan, serta secara signifikan menekan inefisiensi proses dan potensi kebocoran dana (Mukhlisin et al., 2025). Sementara itu, bagi mahasiswa yang terlibat, kegiatan ini menyediakan pengalaman praktis yang tak ternilai dalam menerapkan ilmu akuntansi di dunia nyata, mengasah keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, serta menumbuhkan kepedulian sosial terhadap pengembangan sektor UMKM (Mukhlisin et al., 2025; Sari & Utami, 2023). Solusi yang dipilih—edukasi dan implementasi langsung melalui tahapan observasi, analisis sistem, penyusunan kebijakan, serta pelatihan dan simulasi—diharapkan menjadi langkah fundamental menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra UMKM mengenai pentingnya pengendalian internal melalui sosialisasi tentang audit pengendalian internal. Materi yang disampaikan mencakup pengertian dasar pengendalian internal, tujuan, implementasi di UMKM, serta manfaatnya bagi UMKM. Selain itu, dilakukan wawancara dengan mitra UMKM untuk mengeksplorasi sistem pengendalian internal yang telah diterapkan. Melalui wawancara ini, dapat diidentifikasi kekurangan dan masalah yang perlu diperbaiki dalam pengendalian internal di UMKM Pabrik Kerupuk Citra.

Analisis Sistem Pengendalian Internal

1. Melakukan wawancara mendalam dengan pemilik atau manajer UMKM untuk memahami praktik pengendalian internal yang sedang berjalan.
2. Memeriksa dokumentasi keuangan yang ada, seperti buku kas, faktur, nota, dan laporan keuangan.
3. Melakukan observasi langsung terhadap proses pengelolaan keuangan sehari-hari.
4. Mengidentifikasi kelemahan dan celah dalam sistem yang saat ini diterapkan.
5. Menyusun laporan analisis gap yang komprehensif.

Perancangan Sistem Pengendalian Internal

1. Menyusun draft kebijakan keuangan yang sesuai dengan skala dan kebutuhan UMKM.
2. Menyiapkan panduan pengendalian internal yang mudah dipahami.
3. Melakukan diskusi dan finalisasi kebijakan bersama pemilik UMKM.

Pelatihan Pengelolaan Keuangan

1. Menyelenggarakan pelatihan dasar mengenai prinsip pengendalian internal.
2. Mengadakan workshop tentang prosedur pencatatan keuangan yang benar.

3. Memberikan pelatihan mengenai penggunaan format atau template yang telah dikembangkan.
4. Melakukan simulasi kasus untuk penerapan prosedur yang telah disusun.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mitra UMKM dapat lebih memahami dan menerapkan pengendalian internal yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka.

1. Wawancara, pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan cara tatap muka dan secara langsung kepada narasumber. Seiring dengan perkembangan teknologi di Indonesia serta adanya situasi pandemic maka pengumpulan data dengan cara wawancara yang dilakukan melalui media-media digital.
2. Studi dokumen, Teknik pengumpulan data melalui studi dokumen adalah jenis pengumpulan data dengan melakukan penelitian berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis seperti contohnya dokumentasi tentang demografi dan profile usaha dan kondisi social masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025 di Pabrik Kerupuk Citra telah menghasilkan dampak positif baik bagi mitra UMKM maupun bagi tim pelaksana. Kegiatan ini mengusung tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan UMKM. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis untuk menjawab permasalahan dan merumuskan implikasi serta keterbatasannya.

Peningkatan Pemahaman Pengendalian Internal Dari hasil observasi dan diskusi selama kegiatan berlangsung, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep pengendalian internal meningkat secara signifikan. Sebelum pelaksanaan, mitra UMKM belum memahami pentingnya prosedur pembukuan, pemisahan tugas, dan dokumentasi transaksi secara sistematis. Setelah dilakukan pemaparan materi dan pelatihan, mereka mulai menyadari bahwa pengendalian internal tidak hanya penting bagi perusahaan besar, tetapi sangat relevan bagi keberlanjutan UMKM.

Identifikasi Risiko dan Celah dalam Sistem Melalui sesi wawancara dan observasi, ditemukan bahwa Pabrik Kerupuk Citra belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Semua transaksi masih bersifat kas bon manual dan tidak dilakukan rekonsiliasi rutin. Celah ini membuka peluang kecurangan dan salah kelola dana. Hasil identifikasi ini menjadi dasar bagi perancangan sistem pengendalian internal yang sederhana dan relevan.

Berikut adalah hasil dari audit internal yang dilakukan terhadap laporan keuangan serta pengelolaan aset di UMKM Pabrik Citra.

Profil Usaha

Nama Usaha : UMKM Pabrik Citra

Jenis Usaha : Poduksi Dan Penjualan

Lokasi : Kota Serang

Jumlah Karyawan : 23 orang

Aset Tetap : Peralatan Produksi, Kendaraan Operasional, Inventaris, dan Bangunan

Tujuan Audit

1. Memverifikasi bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan secara akurat.
2. Memastikan pelaksanaan audit internal dilakukan secara rutin.
3. Mengonfirmasi keberadaan fisik dari aset tetap.
4. Memastikan legalitas dan kepemilikan atas aset tetap.
5. Mengevaluasi efisiensi dan produktivitas penggunaan aset tetap.
6. Meninjau kesesuaian nilai aset tetap yang tercantum dalam laporan keuangan.

Langkah-langkah Audit:

1. Pemeriksaan Fisik

2. Inspeksi secara langsung dilakukan terhadap aset tetap yang dimiliki.
3. Peralatan Produksi: Dalam keadaan baik dan digunakan secara aktif setiap hari di lokasi produksi.
4. Kendaraan Operasional: Berfungsi dengan baik, memiliki dokumen STNK yang diperbarui, dan digunakan untuk keperluan distribusi. Namun, kepemilikan kendaraan masih tercatat atas nama pribadi.
5. Inventaris: Berada dalam kondisi baik.
6. Bangunan: Merupakan aset milik pribadi pemilik usaha.

Telaah Dokumen

Bukti Pembelian: Digunakan untuk memastikan aset tetap dicatat sesuai harga perolehan.

Dokumen Kepemilikan: Digunakan untuk membuktikan legalitas kepemilikan atas aset.

Tinjauan Akuntansi

1. Mengecek pencatatan aset tetap dalam laporan keuangan.
2. Ditemukan bahwa penyusutan belum dihitung.
3. Estimasi umur manfaat aset ditentukan hingga aset mengalami kerusakan.

Evaluasi Pemanfaatan Aset

1. Menilai tingkat pemanfaatan aset tetap.
2. Peralatan produksi berfungsi pada kapasitas maksimal.
3. Kendaraan operasional digunakan secara aktif namun memerlukan perawatan.
4. Inventaris seperti etalase dinilai kurang produktif.

Hasil Audit

Berdasarkan hasil wawancara, kami telah merangkum beberapa temuan dalam beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Laporan keuangan belum disusun secara SAK (Standar Akuntansi Keuangan), saat ini hanya tersedia laporan arus kas.
2. Tidak ada pemeriksaan berkala (audit internal) yang dilakukan terhadap kondisi dan kinerja keuangan UMKM.
3. Meskipun daftar aset telah tersedia, pencatatan yang dilakukan masih bersifat manual dan belum sistematis.
4. Kepemilikan atas tanah, bangunan, serta kendaraan masih tercatat atas nama pribadi pemilik UMKM, bukan atas nama entitas usaha.
5. Tidak terdapat pencatatan umur manfaat aset, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman; estimasi umur ekonomis hanya didasarkan pada kondisi fisik seperti kerusakan.
6. Perhitungan penyusutan tidak dilakukan, sehingga nilai buku aset tetap tinggi dan tidak merefleksikan kondisi riil dari aset tersebut.

Saran dan Tindakan Perbaikan

1. Menyusun laporan keuangan secara lebih optimal sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku.
2. Melakukan audit internal secara rutin untuk memastikan keakuratan laporan keuangan.
3. Melakukan inventarisasi ulang terhadap daftar aset, dan menghapus pencatatan untuk aset yang sudah tidak produktif atau mengalami kerusakan.
4. Apabila memungkinkan, aset yang tidak digunakan sebaiknya dijual untuk menambah modal atau efisiensi usaha.
5. Melakukan perawatan berkala terhadap kendaraan operasional dan mesin produksi guna menjaga performa optimal.
6. Menyusun daftar penyusutan agar nilai buku aset lebih mencerminkan kondisi dan nilai sebenarnya.

7. Melakukan penilaian ulang (revaluasi) terhadap peralatan produksi untuk menyesuaikan dengan nilai pasar terkini.

Untuk memastikan bahwa semua laporan keuangan disajikan secara konsisten, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berfungsi sebagai kerangka kerja dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, aset tetap memiliki peranan yang sangat penting. Perusahaan dapat mengalami kerugian jika terjadi kesalahan dalam pencatatan nilai aset tetap. Oleh karena itu, prosedur akuntansi diperlukan untuk menjamin bahwa nilai aset tetap mencerminkan nilai yang sebenarnya, proses akuntansi aset tetap dilakukan sejak aset tersebut diperoleh hingga dilaporkan dalam laporan keuangan. Karena memiliki masa pakai yang melebihi satu tahun, aset tetap berperan penting dalam memberikan manfaat jangka panjang bagi kegiatan operasional perusahaan.

Namun, nilai guna aset tetap dapat menurun seiring berjalannya waktu. Aset tetap pada UMKM Pabrik Citra, dalam penilaian aset tetap yang ditampilkan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku saat ini. Di samping itu, UMKM belum menghitung penyusutan untuk aset tetap, meskipun nilai aset tetap umumnya mengalami penurunan setiap tahunnya. Tidak ada akun untuk beban penyusutan yang dicatat dalam laporan laba rugi perusahaan, dan akun akumulasi penyusutan juga tidak ada dalam neraca. Akibatnya, nilai buku aset tetap yang ditampilkan menjadi lebih tinggi dari seharusnya.



Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dan Mitra UMKM

(Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM)

No	Rancangan kegiatan	Bulan/Minggu		
		I	II	III
1	Melakukan perizinan			
2	Observasi tempat			
3	Sosialisasi materi			
4	Pemaparan materi			
5	Evaluasi kegiatan			

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengendalian internal memiliki peranan yang sangat penting sebagai fungsi pengawasan dalam suatu perusahaan, terutama dalam pengendalian kas, untuk mencegah terjadinya penyimpangan seperti pencurian atau penggelapan serta kesalahan.
2. Diperlukan pemisahan tanggung jawab fungsional yang jelas berdasarkan prinsip pengendalian, karena tidak seharusnya satu fungsi diberikan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan semua proses dalam suatu transaksi. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang.
3. Perusahaan perlu menetapkan ketentuan dan prosedur sebagai bentuk pengendalian terhadap pengeluaran kas untuk menghindari terulangnya kesalahan yang sama

Daftar Pustaka

- Dewi, L. K. (2020). Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 110–120.
- Dewi, R. (2020). Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 110–120.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori akuntansi*. Salemba Empat.
- Hartono, R., & Rahmawati, D. (2021). Analisis implementasi sistem pengendalian internal pada UMKM di Kota XYZ. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 8(1), 45–58.
- Lestari, E. D., & Nurhayati, A. (2022). Peran audit internal dalam meningkatkan kepercayaan investor dan akses permodalan UMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 15(2), 180–195.
- Mukhlisin, S. A., Amalina, M., Aditya, R., Zaharani, N., & Pratama, S. A. (2025). Implementasi audit pengendalian internal untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha UMKM Pabrik Citra. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(2), 29–xx.
- Putri, A. A., & Lestari, S. (2024). Pengelolaan keuangan profesional sebagai kunci keberhasilan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 70–85.
- Rachman, A., & Setiawan, R. (2023). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional dan tantangan di era digital. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 120–135.
- Sari, D. A., & Utami, I. (2023). Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui program pengabdian masyarakat berbasis akuntansi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–10.
- Supriyanto, T., & Hasanah, N. (2023). Dampak pengendalian internal terhadap pengambilan keputusan strategis pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 25–38.
- Tunde, O. A., Babatunde, M. O., John, O. O., & Kehinde, B. A. (2023). Internal control systems and organizational performance in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Nigeria. *African Journal of Business Management*, 17(4), 65–73. <https://doi.org/10.5897/ajbm2023.9445>
- Tunde, O. O., Owolabi, K. O., & Fasua, K. O. (2023). Internal control systems and financial performance of Small and Medium Enterprises in Ghana. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 7(1), 1–10.
- Wibowo, R., & Wijaya, A. (2024). Model pengabdian masyarakat inovatif untuk pemberdayaan UMKM di era Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 2(1), 1–15.